

Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Objek Wisata Floating Market Lembang

Analysis of the Economic Empowerment of Tourism Object Communities Floating Market Lembang

Ahmad Fauzi¹, Moh. Fikrurrijal²

¹²Universitas Islam Tribakti Lirboyo

¹ahmadfauzi007@gmail.com, ²fikrurrijal@gmail.com

Abstract

Regional governments in Indonesia have a big task in improving the welfare of their communities. One of these efforts is to build the Lembang Floating Market tourist industry which has been open since the beginning of December 2012. The aim of building the Lembang floating market tourist attraction is in the context of community empowerment and what is the reality now that community empowerment and community welfare are increasing. This research uses a descriptive method which is qualitative research using observation and interviews. The results of this research state that one form of empowerment of the Lembang community can be seen in the construction of the Floating Market tourist attraction which not only provides benefits to the Floating Market, but also provides opportunities for the community around the tourist attraction such as employment opportunities by opening employment opportunities, entrepreneurship opportunities, and also the existence of Floating Market income, part of which will then be included in the village PAD. The existence of the Lembang Floating Market does have a positive impact, but it cannot be denied that there are also negative impacts. One of the negative impacts is that traffic jams often occur due to the large number of vehicles entering and exiting the Floating Market. Apart from that, the large number of automatic vehicles also causes noise pollution. However. Whatever the positive and negative impacts, it cannot be denied that the existence of the Lembang Floating Market has had an impact on the community's economy, especially the Lembang village community.

Keywords: *Tourist Attractions, Lembang Floating Market, Community Economic Welfare*

Abstrak

Pemerintah daerah di Indonesia ini mempunyai tugas besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu usaha tersebut yaitu dengan membangun industri wisata Floating Market Lembang yang telah dibuka sejak awal bulan Desember 2012. Tujuan dibangunnya wisata floating market lembang dalam rangka pemberdayaan masyarakat kemudian apakah kenyataannya sekarang ini pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan penelitian kualitatif dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat Lembang dapat terlihat dengan dibangunnya obyek wisata Floating Market yang bukan hanya memberikan keuntungan kepada pihak Floating Market saja, namun juga memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar obyek wisata seperti kesempatan kerja dengan membuka lapangan pekerjaan, kesempatan berwirausaha, dan juga adanya pendapatan Floating Market yang kemudian sebagiannya akan dimasukkan ke PAD desa. Keberadaan Floating Market Lembang memang memiliki dampak positif, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula dampak negatifnya. Salah satu dampak negatifnya adalah seringkali terjadi kemacetan dikarenakan banyaknya kendaraan yang keluar masuk Floating Market. Selain itu pula, dikarenakan banyaknya kendaraan otomatis menimbulkan pula polusi suara. Namun. Apapun dampak positif dan negatifnya, tidak dapat dipungkiri bahwa, keberadaan Floating Market Lembang memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat desa Lembang.

Kata Kunci: *Obyek Wisata, Floating Market Lembang, Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*

Pendahuluan

Salah satu masalah yang menjadi titik fokus utama pemerintah daerah adalah masalah ekonomi. Hal tersebutlah yang membuat setiap pemerintah daerah berusaha untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Sudah semestinya usaha yang dilakukan harus berdampak positif terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat yang berakibat pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu

pemerintah daerah harus menyediakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan kualitas SDM masyarakat.

Menurut Abduillah bin Bayyah ketika menerangkan tujuan syariat dalam bidang menjaga kekayaan, bahwa manusia sebagai makhluk diberi tugas untuk memakmurkan bumi dengan berbagai cara dan jalan termasuk dalam hal ini produksi hal-hal atau peralatan kebutuhan pokok manusia juga yang berkaitan dengan perlakuan kita pada bumi, tanaman, binatang ternak.¹ Beliau mengutip ayat

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِزُّوْهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ²

61.Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya [Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia],.....

Dengan melihat ayat dan ungkapan bin bayyah menunjukan pada kita segala bentuk kreatifitas manusia dalam rangka memakmurkan bumi tentunya dalam rangka membangkitakan taraf hidup dan meningkatkan perekonomian masyarakat adalah anjuran dari Syariat Islam itu sendiri, demikian juga industri pariwisata tentunya pariwisata yang positif dan legal menurut syariah.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan membangun industri pariwisata, dikarenakan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat bila dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Apalagi setelah diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah yang setiap daerah diberikan kebebasan dan kewenangan untuk menentukan arah pembangunan dan ekonominya masing-masing.³

¹ Fauzi, Ahmad (2020) *Kebijakan E-money di Indonesia Perspektif Maqasid al Shari'ah fi al Amwal*. PhD thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. 89. - [Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya \(uinsa.ac.id\)](https://digilib.uinsa.ac.id)

² Al-Quran, (Hud) 11: 61.

³ "Undang-Undang Tentang Otonomi Daerah 2014 (UU RI No. 23 Tahun 2014)," accessed June 6, 2023, <https://www.dpr.go.id/>.

Salah satu daerah yang memiliki obyek wisata terbanyak di Indonesia yakni kota Bandung yang merupakan ibu kota dari Jawa Barat. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki banyak potensi yang darinya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satu caranya adalah melalui pengembangan sektor pariwisata. Hal tersebut dapat terlihat bahwa adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistika Kota Bandung jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2020 sebanyak 30210 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yakni sebanyak 37.417. Begitupun dengan wisatawan domestik yang mengalami peningkatan pula, tahun 2020 berjumlah 3.214.390 dan pada 2021 sebanyak 3.704.263.⁴ Dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung Berdasarkan Pintu Masuk Kota Bandung (Jiwa)

| Jenis Wisatawan | Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung Berdasarkan Pintu Masuk Kota Bandung (Jiwa) | | |
|-----------------------|--|---------|---------|
| | 2019 | 2020 | 2021 |
| Wisatawan Mancanegara | 252842 | 30210 | 37417 |
| Wisatawan Domestik | 8175221 | 3214390 | 3704263 |
| Jumlah | 8428063 | 3244600 | 3741680 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, accessed June 21, 2023
<https://bandungbaratkab.bps.go.id/>.

Obyek wisata yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Bandung, salah satunya adalah Floating Market Lembang yang telah dibuka sejak awal bulan Desember 2012.⁵ Floating market Lembang bukan hanya

⁴ “Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung,” accessed June 21, 2023, <https://bandungbaratkab.bps.go.id/>.

⁵ Nur Aeni Siti, “Floating Market Lembang Destinasi Wisata Unik,” 2021, accessed June 21, 2023, <https://katadata.co.id/safrezifitra/berita/60ac7bba62908/floating-market-lembang-destinasi-wisata-unik>.

masuk dalam kategori tempat wisata kuliner saja, namun juga sebagai wisata pendidikan atau edukasi dan juga area bermain.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa apakah keberadaan Floating Market Lembang memang berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat atau tidak. Hal tersebut perlu diteliti di mana sebelum adanya obyek wisata Floating Market Lembang masyarakat Lembang banyak yang tidak memiliki pekerjaan.⁶ Artinya, Tingkat kesejahteraan ekonominya rendah. Namun, setelah adanya floating market apakah semuanya mengalami perubahan, apakah para remaja yang semula tidak memiliki pekerjaan akhirnya memiliki penghasilan, begitupun dengan para perempuan khususnya ibu-ibu yang semula penghasilannya hanya didapatkan dari menjadi buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu menjadi memiliki penghasilan yang tentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ingin dilakukan suatu penelitian mengenai bagaimana wisata Floating Market Lembang berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dengan terjun langsung ke lapangan yakni Floating Market Lembang, yang kemudian melakukan wawancara kepada para pihak Floating Market khususnya para pedagang kuliner. Selanjutnya, mengambil dokumentasi. Selain itu, analisis data dilakukan dengan melalui penafisan logika atau realitas yang terjadi di lapangan dan menghubungkan dengan konteks pengembangan masyarakat.

⁶ Rika Mutiara, Deden Sumpena, and Ali Azis, "Dampak Objek Wisata Floating Market Lembang Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5 (2020).

Hasil dan Pembahasan

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dengan melakukan perubahan pada aspek politik, ekonomi dan bahkan sosial budaya. Pada aspek ekonomi dapat terlihat dengan cara melakukan pembangunan guna pengembangan perekonomian sekaligus mengatasi berbagai permasalahan seperti pengangguran dan kemiskinan. Karenanya, untuk mengatasi hal ini maka diperlukannya suatu program untuk menciptakan lapangan kerja. Salah satunya dengan dibangunnya Floating Market Lembang ini. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat terlihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, accessed June 21, 2023, <https://bandungbaratkab.bps.go.id/>.

Berdasarkan grafik diatas dan didasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Bandung pada tahun 2021 memang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Dari sisi produksi dan lapangan usaha informasi dan komukasinya yang merupakan lapangan usaha dengan laju pertumbuhan yang tertinggi dalam PDRB Kota Bandung tahun 2021 yakni sebesar 9.81%.⁷

⁷ “Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung,” accessed June 21, 2023, <https://bandungbaratkab.bps.go.id/>.

Hakikatnya, jauh sebelum adanya obyek wisata Floating Market Lembang ini, tanah yang ada di Floating Martket digunakan sebagai tempat untuk memancing dan dinilai tidak memiliki pengaruh daya ekonomi masyarakat. Artinya, tidak pernah terfikir bahwa Floating Market Lembang memiliki pengaruh yang sangat besar, yang bukan hanya dirasakan oleh inter perusahaannya saja, namun juga masyarakat sekitar obyek wisata. Hingga seiring berjalannya waktu datanglah The Big Price sebagai pengembang amanah yang memiliki keinginan untuk membangun obyek wisata Floating Market.

Begitupun dengan masyarakat sekitar Floating Market Lembang. Sebelum dibangunnya Floating Market banyak dari para masyarakat Lembang yang tidak memiliki pekerjaan, seperti para remaja dan ibu-ibu dimana sebelum adanya Floating Market lebih menjadi buruh tani dengan penghasilan yang tentunya tidak menentu. Setelah adanya Floating Market semuanya berubah. Para remaja yang semula sehari-harinya hanya kumpul, ngobrol, dan ngopi menjadi memiliki kesibukan dengan bekerja di Floating Market, sebagai parkir, ojek atau bahkan membuat toko oleh-oleh. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa, rata-rata lama sekolah masyarakat Bandung pada tahun 2020 hanya mencapai 8,96 persen dan pada tahun 2021 mencapai 9,07 persen. Artinya, memang masih banyak warga masyarakat Bandung yang hanya lulusan SD dan SMP.⁸

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan hakikatnya memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan segala potensi daerah yang dimilikinya.⁹ Dilakukan guna untuk peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut tentunya sesuai pula dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang

⁸ “Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung,” accessed June 21, 2023, <https://bandungbaratkab.bps.go.id/>.

⁹ “Undang-Undang Tentang Pemerintahan 2014 (UU RI No. 23 Tahun 2014),” accessed June 26, 2023, <https://www.dpr.go.id/>.

kepariwisataan, dimana pembangunan dilakukan untuk mendorong pemerataan kesempatan dan darinya di peroleh manfaat serta guna untuk menghadapi tantangan perubahan lokal, nasional, dan juga global.¹⁰

Secara otomatis, dengan adanya Floating Market Lembang memberikan kesempatan khususnya kepada masyarakat Lembang untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Hal tersebut dapat terlihat hampir sekitar 90% pekerja merupakan masyarakat sekitar Lembang. Artinya, meskipun tanpa adanya program khusus, namun keberadaannya telah memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Mengacu kepada kaidah kesejahteraan masyarakat, salah satu indikator sejahtera atau tidak, dapat melihat kepada pendapatan keluarga. Jika pendapatan keluarga meningkat berarti indikator sejahtera pun meningkat.¹¹ Keberadaannya dapat memberikan kesempatan kerja serta pendapatan lebih kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Floating Market Lembang. Kesempatan tersebut dapat terlihat:

Pertama, adanya kesempatan kerja. kesempatan kerja merupakan salah satu kesempatan dikarenakan keberadaan Floating Market Lembang. Adanya kesempatan ini sebagai wujud kepedulian yang diberikan Floating Market Lembang kepada masyarakat sekitar obyek wisata. Meskipun demikian, terdapat pula beberapa pekerja yang berasal dari luar wilayah Lembang. Dengan adanya kesempatan kerja ini tentunya memberikan efek yang sangat dahsyat terhadap masyarakat sekitar obyek wisata. Artinya, keberadaan Floating Market Lembang memang memberikan pengaruh yang positif yakni dengan membuka lapangan pekerjaan. Bukan hanya itu, penyerapan tenaga kerja yang ditimbulkan setelah adanya pengembangan pariwisata

¹⁰ “Undang-Undang Tentang Kepariwisata 2009 (UU RI No. 10 Tahun 2009),” accessed June 21, 2023, <https://www.dpr.go.id/>.

¹¹ “Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial 2009 (UU RI No. 11 Tahun 2009),” accessed June 21, 2023, <https://www.dpr.go.id/>.

Floating Market Lembang tersebut seperti petugas parkir, petugas kebersihan dan lain sebagainya.

Kedua, kesempatan berwirausaha. Artinya, masyarakat sekitar obyek wisata dapat membuka berbagai usaha, baik makanan, jasa parkir, dan lain sebagainya. Usaha kuliner di Floating Market Lembang dilakukan dan disajikan dengan menggunakan perahu yang telah di sediakan oleh pihak Floating Market. Namun, terdapat satu hal unik yang membedakan usaha kuliner di Floating Market Lembang ini dengan obyek wisata lainnya yakni sistem pembayarannya dengan menggunakan koin yang terlebih dahulu telah ditukarkan uang kepada kasirnya. Terdapat sekitar kurang lebih 50 unit usaha yang memakai perahu. Artinya, terdapat kurang lebih 50 pedagang makanan yang beraneka ragam.

Ketiga, Pemasukan Pendapatan Asli Desa. Salah satu dampak dengan adanya obyek wisata Floating Market Lembang adalah terus bertambahnya pemasukan pendapatan asli desa. Artinya, pendapatan desa meningkat setelah adanya pengembangan pariwisata yang di dapatkan melalui retribusi obyek wisata tersebut. Dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa, meskipun terdapat anggaran yang diberikan oleh pemerintah, namun dengan adanya pendapatan desa yang akhirnya di masukkan ke dalam APBD tentunya akan memberikan dampak positif juga terhadap daerah tersebut. Hal tersebut dapat terlihat:

Tabel 2. Perbandingan Estimasi Sektor Pemerintahan Bidang Pariwisata Tahun 2017-2018

| Anggaran 2017 | Anggaran 2018 | Selisih Anggaran | % | Mengalami penurunan |
|----------------|----------------|------------------|--------|---------------------|
| 52.814.832.522 | 10.010.148.865 | -42.804.683.657 | -81.05 | |

Sumber: Data Kota Bandung”, accessed June 21, 2023,
<http://data.bandung.go.id/>.

Dapat dinyatakan bahwa, jika pemasukan yang diperoleh Floating Market Lembang meningkat maka tentunya akan sangat berdampak terhadap pendapatan desa yang kemudian akhirnya dimasukkan kedalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). Artinya, keberadaan Floating Market Lembang memang memberikan kesempatan bukan hanya kepada dana APBD saja, namun juga mengarah kepada kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Floating Market Lembang 0Pusat Statistik (BPS) kabupaten Bandung Barat pada tabel:

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata di Kabupaten Bandung Barat 2020-2021

| Jenis Wisatawan | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
|-----------------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Wisatawan Mancanegara | 93724 | 0 |
| Wisatawan Nusantara | 3440529 | 2202146 |
| Jumlah Total | 3534253 | 2202146 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung,” accessed June 21, 2023, <https://bandungbaratkab.bps.go.id/>.

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa obyek wisata Floating Market Lembang bukan hanya membawa dampak positif saja. Namun juga dampak negatif. Hal tersebut dapat terlihat bahwa dampak positif nya yakni:

Pertama, terbukanya lapangan pekerjaan. Dapat terlihat dari Floating Market Lembang membuka lapangan kerja seperti tenaga kerja, satpam, tukang bersih-bersih, penjaga tiket penukaran uang dengan koin dan masih banyak lagi. Dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaannya memberikan dampak

yang sangat besar terhadap masyarakat Lembang. Hal tersebut dapat terlihat dari responden penelitian yang merupakan pedagang kuliner yang mengusung konsep perahu terapung yang rata-rata berkediaman sekitar Floating Market Lembang. Artinya, memudahkan, bukan hanya memudahkan pihak Floating Marketnya namun juga para pedagang dikarenakan mudah untuk dijangkau. Selain itu, para masyarakat Lembang yang berlokasi diluar Floating Market Lembang juga jadi mendapatkan kesempatan kerja seperti menjadi tukang parkir, angkot, ojek, atau bahkan membuka usaha makanan dan oleh-oleh. Artinya, adanya Floating Market Lembang membuat perekonomian menjadi lebih baik.

Seperti yang di tuturkan oleh Arni, selaku pedagang bakwan dan pecel di area floating market Lembang ketika diwawancara oleh peneliti:

Kalau dampak positifnya buat yang berjualan atau warga sekitar bisa ikut jualan di luar kan gitu, sama buat kami yang di daerah sekitar juga bisa kerja lebih dekat, jadi ya memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat sekitar, sebab selain ada yang berjualan di dalam area floating market, juga ada yang berjualan di area luar.¹²

Terbukanya lapangan kerja tersebut dapat terlihat pula dari pendidikan responden yakni adalah pedagang yang terdapat pada Floating Market Lembang, dimana rata-rata merupakan lulusan sekolah menengah atas. Namun juga terdapat beberapa yang merupakan lulusan sekolah menengah pertama. Pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang hakikatnya sama yakni sekitar 320.000 – 650.000 setiap minggunya. Dalam sebulan pedagang akan mendapatkan kisaran 900.000 – 2.600.000. Artinya, pendapatan yang di peroleh oleh pedagang bukanlah dihitung dari seberapa banyak jumlah dagangan yang ia jual, padahal tidak dapat dipungkiri bahwa pendapatan yang di peroleh ketika hari libur tergolong cukup besar. Hal

¹² Arni, Pedagang Bakwan dan Pecel, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 10.55.

tersebut dapat terlihat dari penuturan beberapa pedagang yang diwawancarai oleh peneliti:

Kalau masalah pemasukan tiap bulan dari jualan itu kita yang tau, sebab kita yang berjualan atau kerja langsung. Kalau hasil penjualan tiap harinya tidak pasti kak, kadang 500 ribu, kadang 700 ribu, kadang 1 juta, gak tentu sih kak. Rata-rata kalo hari biasa 500 ribu lah. Kalo weekend bisa sampai 2 juta. Itu tadi penghasilan kotor yang harus di setorkan ke bos saya. Kalau gaji saya sendiri itu mingguan, jadi setiap seminggu sekali dapat gaji, kalau dulu itu bulanan, sekarang mingguan. Kadang saya seminggu dapat gaji 500 ribu, kadang 600 ribu, gak tentu juga sih kak, tapi yang pasti itu 500 ribu, tapi kadang suka ada bonus, jadi kadang ada tambahan, tapi yang pasti seminggu dapat 500 ribu.¹³

Hasil penjualan kalau ramai bisa lah 1 juta per hari, kalau sepi ya sekitar 200 ribu atau 400 ribu, kalau rata-rata sekitar 300 ribu. Kalau weekend ya sekitar 1 juta lebih sampai 2 juta lah. Kalau gaji saya hitungannya per hari, cuma di kasihnya per minggu. Saya per minggu dapat 320 ribu, itu standar gaji saya segitu, entah berapapun hasil penjualan saya.¹⁴

Per hari pemasukannya 700 ribu kalau hari biasa. Kalau weekend bisa sampai 2 juta rupiah. Tapi kalau rata-rata ya antara 500 ribu sampai 700 ribu. Kalau gajian saya per minggu sekali pada tiap hari minggu. Untuk besaran gaji saya tergantung saya masuk kerjanya. Jadi kan saya disini karyawannya berdua sama kakak saya. Kalau hari sabtu dan minggu kerjanya berdua, terus kalau hari senin sampai jum`at masuknya sendiri-sendiri, hari masuknya antara saya dan kakak saya di bagi. Jadi kita berdua selama seminggu ada yang masuk selama 5 hari dan ada yang masuk 4 hari. Jadi kalau saya sendiri gajiangnya biasanya selama seminggu dapat 300 ribu, tapi andaikan ramai nanti dapat bonus, tapi rata-rata ya 300 ribu itu selama seminggu.¹⁵

Kalau hari-hari biasa paling 1 juta atau 2 juta, kalau weekend bisa sampai 8 juta. Kalau rata-rata seharusnya paling ya 1 juta 500 ribu lah. Saya seminggu sekali gajiangnya. Dan gaji saya di hitung per hari. Per hari dapat 75 ribu. Ada, lebih besar sebelum Covid-19. Kalau sekarang lebih ngerasa sedikit, tapi ya ini perlahan mulai normal lagi kayak dulu

¹³ Nunung, Pedagang Es Susu, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 10.38.

¹⁴ Arni, Pedagang Bakwan dan Pecel, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 10.55.

¹⁵ Eka, Pedagang Gado-Gado, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 11.35.

*alhamdulillah, Cuma ya belum terlalu sama kayak dulu. Waktu Covid-19 tutup hampir setahun lah kayaknya.*¹⁶

Perlu diketahui bahwasannya, pemasukan yang di dapatkan oleh bos dari para pedagang tidaklah bersih secara keseluruhan. Artinya, memang ada sistem pembagian hasil yang harus diberikan oleh penjual kepada pihak Floating Market Lembang.

Salah satu pedagang yang berada di area floating market yakni Wina dan Firna ketika di wawancara oleh peneliti menyampaikan, “Dari total pemasukan, pihak floating market 28%, bos saya 72%, sedangkan saya di gaji sama bos saya”.¹⁷

Kedua, meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat sesuai dampak positif yang pertama, yakni terbukanya lapangan pekerjaan. Artinya, Adanya Floating market pikir serta penghasilan masyarakat Lembang. Yang semula tidak memiliki penghasilan, namun setelah adanya Floating Market menjadi memiliki penghasilan tambahan.

*Kotornya 1 hari bisa 8 juta kalau ramai, tapi kalau rata-rata hari biasa ya antara 700 ribu sampai 1 juta, paling kecil ya 500 ribu. Kalau weekend ya rata-rata sekitar 4 juta. Kalau gajian saya per 10 hari, kadang dapat 600 ribu, kadang lebih, yang membedakan gajinya dari liburnya, kalau 10 hari kan liburnya 2 hari gitu, jadi gaji saya hitungannya perhari, perhari dapat 65 ribu, dikasihnya per 10 hari.*¹⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dinyatakan bahwa keberadaaan Floating Market Lembang sungguh memberikan dampak positif yakni meningkatkan pendapatan masyarakat. Meski para pedagang tersebut bukanlah pemilik usaha sesungguhnya (owner) nya, namun merupakan karyawan dari usaha kuliner tersebut.

¹⁶ Tita, Pedagang Jajanan Dayang Sumbi dan Sangkuriang, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 11.44.

¹⁷ Wina dan Firna, Pedagang Aneka Sosis, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 10.20.

¹⁸ Widi, Pedagang Dimsum, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 11.19.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya floating market mereka memiliki pendapatan tetap setiap bulannya yang diberikan oleh bos usaha kuliner tersebut dan selama ini mampu membantu menjadi penopang hidupnya serta keluarganya. Selain itu, besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh pedagang tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan. Artinya banyaknya wisatawan yang datang, maka otomatis semakin besar pula pemasukan yang diperolehnya. Pemasukan setiap harinya di setorkan kepada bos dari usaha kuliner tersebut, sedangkan para pedagang di berikan pendapatan tetap setiap minggunya. Eka, seorang pedagang gado-gado menyampaikan:

Per hari pemasukannya 700 ribu kalau hari biasa. Kalau weekend bisa sampai 2 juta rupiah. Tapi kalau rata-rata ya antara 500 ribu sampai 700 ribu. Kalau gaji saya per minggu sekali pada tiap hari minggu. Untuk besaran gaji saya tergantung saya masuk kerjanya. Jadi kan saya disini karyawannya berdua sama kakak saya. Kalau hari sabtu dan minggu kerjanya berdua, terus kalau hari senin sampai jum`at masuknya sendiri-sendiri, hari masuknya antara saya dan kakak saya di bagi. Jadi kita berdua selama seminggu ada yang masuk selama 5 hari dan ada yang masuk 4 hari. Jadi kalau saya sendiri gajianya biasanya selama seminggu dapat 300 ribu, tapi andaikan ramai nanti dapat bonus, tapi rata-rata ya 300 ribu itu selama seminggu.¹⁹

Begitupun pada saat covid-19, jumlah pengunjung sangatlah kecil dibanding sebelum adanya covid-19. Bahkan Floating Market Lembang sempat untuk tidak dilakukan kunjungan selama kurang lebih setahunan. Seperti yang dinyatakan oleh Tita:

Lebih besar sebelum Covid-19. Kalau sekarang lebih ngerasa sedikit, tapi ya ini perlahan mulai normal lagi kayak dulu alhamdulillah, Cuma ya belum terlalu sama kayak dulu. Waktu Covid-19 tutup hamper setahun lah kayaknya.²⁰

¹⁹ Eka, Pedagang Gado-Gado, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 11.35.

²⁰ Tita, Pedagang Jajanan Dayang Sumbi dan Sangkuriang, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 11.44.

Unit usaha perahu makanan merupakan unit usaha yang paling banyak jumlahnya di Floating market Lembang ini. Seperti dalam penelitian ini menggunakan responden unit usaha sebesar 80%. 20% digunakan untuk apa? 20% merupakan unit usaha oleh-oleh dan restoran. Pemilik unit usaha yang ada di Floating Market Lembang tersebut hakikatnya merupakan berasal dari Bandung juga dengan persentase sebesar 90%. Artinya, keberadaan Floating Market membuka kesempatan bagi orang-orang khususnya masyarakat Bandung sendiri yang ingin berwirausaha.

Ketiga, Pembangunan infrastruktur meningkat menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat terlihat dari akses menuju obyek wisata diperbagus. Pembangunan dilakukan demi rasa aman para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara yang secara langsung penduduk desa Lembang pun ikut merasakan atau mempergunakannya. Artinya aksesibilitas yang semakin meningkat tentunya akan memberikan efek penghasilan tambahan juga terhadap masyarakat sekitar Floating Market Lembang.

“Akses menuju Floating Market Lembang hakikatnya bisa ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan angkutan umum, dimana bisa dimulai dari terminal leuwi panjang Bandung setelah itu dengan naik angkutan kota jurusan Lembang”.

Keempat, akses gratis yang diberikan kepada masyarakat Lembang. Seperti yang diungkapkan oleh Dena, “Ya banyak, buat masyarakat Lembang kalo mau masuk ke floating market itu gratis, termasuk juga lumayan mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitar lah”.²¹

Adapun dampak negatif dari adanya obyek wisata Floating Market Lembang yakni kemacetan. **Pertama**, Kemacetan. Hal tersebut dapat terlihat jika sedang hari

²¹ Dena, Pedagang Es Durian, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 11.02.

libur dimana pengunjung akan datang berkali lipat dibandingkan hari biasanya. Kemacetan tersebut dapat terlihat dikarenakan kendaraan yang silih berganti untuk masuk dan keluar dari obyek wisata Floating Market Lembang, yang tentunya kemacetan tersebut memiliki dampak pada kegiatan masyarakat sekitar Floating Market, contohnya aktivitas mereka pun menjadi terganggu dan bahkan menghabiskan waktu yang lama. Begitupula dengan para ojek atau angkot yang aktivitasnya pun menjadi terganggu ketika menarik penumpang.

Hal ini terlihat dari keterangan yang disampaikan oleh Dena, “Macet, karna kan kalau mau ke floating itu kan masuk gang, gang dikit, nah disitu macetnya”.²²

Kedua, menimbulkan polusi suara, dikarenakan memang tidak dapat dipungkiri bahwa obyek wisata tentunya akan memberikan polusi suara yang tentunya sangat mengganggu masyarakat sekitar obyek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa indikator keberhasilan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat terlihat dengan adanya berbagai macam peningkatan. Salah satunya adalah peningkatan kebutuhan keluarga. Hal tersebut dapat terlihat Floating Market Lembang bukan hanya melakukan pemberdayaan masyarakat namun juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu, bila mengacu kepada Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata tentunya keberadaan Floating Maarket telah sesuai dengan tujuan kepariwisataan tersebut yakni: Pertama, meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Kedua, menghapus kemiskinan. Ketiga, mengatasi pengangguran. Kelima, melestarikan alam, lingkungan dan sumber alam. Keenam, melestarikan dan memajukan kebudayaan serta perlindungan terhadap nilai-nilai keagamaan.

²² Dena, Pedagang Es Durian, Wawancara, Floating Market Lembang, 30 Mei 2023, Pukul 11.02.

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat Lembang dapat terlihat dengan Floating Market memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar obyek wisata seperti kesempatan kerja, kesempatan wirausaha dengan membuka usaha seperti jasa parkir, toko oleh-oleh atau bahkan warung makan, dan juga adanya pendapatan Floating Market yang kemudian sebagiannya akan dimasukkan ke PAD desa. Dengan adanya kesempatan tersebut maka otomatis pendapatan keluarga pun meningkat. Hal tersebut tentunya sesuai dengan kaidah kesejahteraan masyarakat yakni meningkatkan pendapatan keluarga merupakan salah satu dari kaidah “sejahtera”.

Keberadaan obyek wisata Floating Market Lembang memberikan dampak positif dan negatif. Positif nya adalah adanya kesempatan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berwirausaha, dan juga adanya pembangunan serta perbaikan infrastruktur. Sedangkan dampak negatif nya adalah seringkali terjadi kemacetan dikarenakan banyaknya kendaraan dan keluar masuk Floating Market. Selain itu pula, menimbulkan polusi suara. Namun. Apapun dampak positif dan negatifnya, tidak dapat dipungkiri bahwa, keberadaan Floating Market Lembang memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat desa Lembang.

Daftar Pustaka

- Arjana, Gusti Bagus. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung.” Accessed June 21, 2023. <https://bandungbaratkab.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS).” Accessed June 21, 2023. <https://www.bps.go.id/>.

- Mutiara, Rika, Deden Sumpena, and Ali Azis. "Dampak Objek Wisata Floating Market Lembang Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 5 (2020).
- Mutiara, Sumpena, and Azis, "Dampak Objek Wisata Floating Market Lembang Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat."
- Pedagang Bakwan dan Pecel, Arni. Wawancara, Mei Pukul 13.30 2023. Floating Market Lembang.
- Pedagang Dimsum, Widi. Wawancara, Mei 2023. Floating Market Lembang.
- Pedagang Es Durian, Dena. Wawancara, Mei 2023. Floating Market Lembang.
- Pedagang Es Susu, Nunung. Wawancara, Mei Pukul 12.30 2023. Floating Market Lembang.
- Pedagang Gado-Gado, Eka. Wawancara, Mei 2023. Floating Market Lembang.
- Pedagang Jajanan Dayang Sumbi dan Sangkuriang, Tita. Wawancara, Mei 2023. Floating Market Lembang.
- Prayogo, Rangga Restu. (2018). Perkembangan Pariwisata Dalam Perspektif Pemasaran. PT Lontar Digital Asia: Bitread Publishing.
- Rahayu, D. (2018). Pengembangan Potensi UMKM Wisata Berbasis Minat Pengunjung". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 7, No. 1.
- Rulloh, Nasir.2017. "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam" (Bandar Lampung).
- Siti, Nur Aeni. "Floating Market Lembang Destinasi Wisata Unik," 2021. <https://katadata.co.id/safrezifitra/berita/60ac7bba62908/floating-market-lembang-destinasi-wisata-unik>.
- Undang-Undang Tentang Kepariwisataan 2009 (UU RI No. 10 Tahun 2009)." Accessed June 21, 2023. <https://www.dpr.go.id/>.
- Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Sosial 2009 (UU RI No. 11 Tahun 2009)." Accessed June 21, 2023. <https://www.dpr.go.id/>.

Undang-Undang Tentang Otonomi Daerah 2014 (UU RI No. 23 Tahun 2014).”
Accessed June 6, 2023. <https://www.dpr.go.id/>.

Undang-Undang Tentang Pemerintahan 2014 (UU RI No. 23 Tahun 2014).”
Accessed June 26, 2023. <https://www.dpr.go.id/>.

Wina, and Fina Pedagang Aneka Sosis. Wawancara, Mei 2023. Floating Market
Lembang.

This article is under:



Copyright Holder :

© Ahmad Fauzi, Moh. Fikrurrijal (2023).

First Publication Right :

© Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah